# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari seluruh penjelasan yang ada, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran selalu menggunakan pendekatan dari segi kebahasan sehingga penafsirannya yang muncul lebih diwarnai penjelasan dengan meneliti kata perkata, baik darisegi asal kata maupun bentuknya. Sebagaimana terlihat pada surat al-Nisa': 34 yang seolah membuka peluang pada wanita untuk menjadi pemimpin. Penafsirannya terhadap kata *qawwam*, mengandung makna kalau tugas dilakukan dengan sesempurna mungkin, berkesinambungan dan kontinyu. M. Qurais Shihab dalam menulis tafsirnya lebih cenderung mengikuti kepada *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridlo, yang mana *tafsir al-Manar* bercorak adabi ijtima'i begitu juga dengan *al-Misbah.*
2. Tengku Muhammad Hasbi dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran termasuk ayat kepemimpinan laki-laki atas perempuan lebih banyak menghubungkan antara satu ayat dengan ayat yang lain dan tafsirnya lebih cenderung mengikuti tafsi*r Tafsir al-Maraghy,* jadi kelihatanya seperti terjemahannya saja, sehingga kurang dapat dimengerti bagaimana karakter penafsiranya yang sesungguhnya. Sebagaimana yang terlihat pada penafsiran kata *qawwam* pada Surat al-Nisa': 34, Tengku



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Hasbi, lebih cenderung menafsirkannya kepada makna pemimpin, sehingga memunculkan pemahaman bahwa pemimpin haruslah berjenis laki-laki.

3. Dalam menafsirkan ayat-ayat kepemimpinan laki-laki atas perempuan terdapat perbedaan antara Quraish Shihab dan Tengku Muhammad Hasbi. Dalam hal bentuk penafsiran yang digunakan, Quraish Shihab menggunakan *Tafsir bi al-Ra'yi*, yaitu menafsirkan ayat-ayat dengan menggunakan rasional dan dengan pendekatan kebahasaan, sedangkan Tengku Muhammad Hasbi menggunakan *Tafsir bi al-Ma'tsur*, yang menggunakan riwayat-riwayat sebagai argumen penafsiran. Dalam hal metode yang digunakan terdapat persamaan diantara keduanya yaitu metode tahlily, yang memuat penafsiran ayat secara runtut berdasarkan urutan mushaf 'Utsmani, dimulai dari Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat al-Nas'. Dalam hal penafsiran kata-kata *qawwām* ada kesamaan diantara keduanya di segi sama-sama menafsirkan *qawwām* dengan makna pemimpin.

## B. Saran-Saran

Penelitian tentang kepemimpinan laki-laki atas perempuan ini tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan penelitian dengan tema yang sama, agar dapat diraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan laki-laki atas perempuan. Karena dengan dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda akan didapatkan kesimpulan yang berbeda pula. Penelitian-penelitian seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang tafsir.

Kemudian, saran yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini akan selalu diterima dengan lapang dada, demikian pula kritik yang membangun dalam penilaian karya tulis ini, akan selalu dinanti sebagai bahan tambahan untuk menjadi sebuah karya ilmiah yang sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id